



ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI KASUS PADA PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, TBK DAN PT. SEMEN INDONESIA, TBK)

Putri Anjani¹
Aris Munandar²

¹²Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Email:putrianjanibm@gmail.com

Informasi Naskah	Abstrak
Diterima: 4 Juni 2024	<i>This research aims to determine whether there are differences in financial performance in cement sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (case study of PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk and PT. Semen Indonesia, Tbk) seen from the Current Ratio (CR), Debt ratios. To Equity Ratio (DER) and Net Profit Margin (NPM).</i>
Revisi: 1 Desember 2024	
Terbit: 31 Desember 2024	
Kata Kunci: Short-Term Debt, Long-Term Debt, Return On Equity	<i>The research instrument used in this research is a table listing the Current Ratio (CR) variable indicators, namely current assets and current debt, the Debt To Equity Ratio (DER) variable indicators, namely total debt and total equity and the Net Profit Margin (NPM) variable indicator which contains net profit and sales at The population used is all profit and loss financial report data in the form of sales or income, profit after tax and profit before tax from the company PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk and PT. Semen Indonesia, Tbk with the sampling technique used in this research is purposive sampling. Data was collected by means of documentation and literature study then analyzed using an independent sample t test.</i> <i>The research results show that there are differences in the financial performance of PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk and PT. Semen Indonesia, Tbk when viewed from the Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER).</i>

PENDAHULUAN

Industri semen saat ini menjadi salah satu sektor yang ikut berperan dalam pembangunan ekonomi daerah dan Negara. Industri semen saat ini menjadi salah satu sektor yang ikut berperan dan berdampak positif untuk pembangunan ekonomi lapangan kerja,

pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan investasi, dan peningkatan devisa negara ,dan berbagai kontribusi lainnya baik dalam bidang ekonomi, politik, dan sosial. Berdasarkan survei Geologi Amerika Serikat menunjukkan Indonesia memproduksi 63 juta ton semen pada 2016 (globalcement.com). Penjualan industri semen terus tumbuh berkat penekanan pemerintah untuk terus membangun dan meningkatkan infrastruktur Indonesia. Berdasarkan laporan sepuluh besar produsen semen global dalam Katalog Semen Global 2018, Indonesia memiliki 19 pabrik semen terintegrasi aktif dengan kapasitas produksi semen tahunan 70,2 juta ton. Untuk itu, bagi perusahaan sub sektor semen diharuskan mampu bersaing dengan kelompok industri lainnya maupun industri yang sejenis dalam menghadapi persaingan pasar global serta harus memperhatikan salah satu faktor yang penting yaitu kinerja keuangannya (Tamba, 2017).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan aturan keuangan secara baik dan benar. Menilai kinerja keuangan perusahaan dapat melakukan pengukuran dengan menggunakan rasio keuangan, diantaranya rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, atau seberapa cepat perusahaan mampu mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas. Rasio ini sangat penting bagi kreditor jangka pendek karena mampu memperlihatkan risiko kredit jangka pendek sekaligus menunjukkan efisiensi penggunaan aset jangka pendek perusahaan. Pengukuran rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio*.

Rasio selanjutnya yaitu rasio solvabilitas, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas tinggi (hutang cukup besar) tentunya akan berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang cukup signifikan, tetapi ini merupakan peluang yang besar juga bagi perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *Debt to Equity Ratio*.

Rasio selanjutnya yang tidak kalah penting yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat dikatakan rasio yang penting bagi sebuah perusahaan, karena rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisien dari sebuah perusahaan dalam pemanfaatan aset serta pengelolaan kegiatan operasional. Sebuah perusahaan memperhatikan rasio profitabilitas tidak hanya untuk kepentingan meningkatkan laba saja namun juga sebagai perhitungan profitabilitas yang dapat melihat perolehan laba yang dihasilkan dari kekayaan dan modal perusahaan. Rasio yang mewakili rasio profitabilitas dalam penelitian ini yaitu *Net Profit Margin*.

Sub sektor semen merupakan cabang perusahaan manufaktur di sektor industry dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di industry semen terdapat 6 emiten yaitu PT. Semen Indonesia, Tbk (SMGR), PT. Semen Baturaja, Tbk (SMBR), PT. Holcim Indonesia, Tbk (SMCB), PT. Indocement Tungal Prakasa, Tbk (INTP), PT. Waskita Beton Precast, Tbk (WSBP) dan PT. Wijaya Karya Beton, Tbk. Jika dilihat dari kapitalisasi pasar ke 6 emiten tersebut, terdapat 2 perusahaan yang paling menonjol, 2 perusahaan tersebut yaitu PT Indocement Tungal Prakasa, Tbk (INTP) dan PT. Semen Indonesia, Tbk (SMGR).

Tabel 1. Data Aset Lancar, Hutang Lancar, Total Hutang, Total Ekuitas, Laba Bersih dan Penjualan Pada Perusahaan PT. Indocement Tungal Prakasa, Tbk (INTP) dan PT. Semen Indonesia, Tbk (SMGR)
(Data Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Perusahaan	Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Total Hutang	Total Ekuitas	Laba Bersih	Penjualan
INTP	2018	12.315.796	3.925.649	4.566.973	23.221.589	1.145.937	15.190.283
	2019	12.829.494	3.907.492	4.627.488	23.080.261	1.835.305	15.939.348
	2020	12.299.306	4.215.956	5.168.424	22.176.248	1.806.337	14.184.322
	2021	11.336.733	4.646.506	5.515.150	20.620.964	1.788.496	14.771.906
	2022	10.312.090	4.822.152	6.139.263	19.566.906	1.842.434	16.328.278
SMGR	2018	16.091.024	8.179.819	18.168.521	32.615.315	3.085.704	30.687.626
	2019	16.658.531	12.240.253	43.915.143	33.891.924	2.371.233	40.368.107
	2020	15.564.604	11.506.163	40.571.674	35.653.335	1.541.130	35.171.668
	2021	15.270.253	14.210.166	37.110.080	42.875.012	2.117.236	34.957.871
	2022	18.878.979	13.061.027	33.270.652	47.239.360	2.499.083	36.378.597

Sumber: Data Sekunder Di Olah, 2024

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui aset lancar PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk mengalami penurunan pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Penurunan aset lancar tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan total aset lancar sebanyak Rp. 10,31 Triliun. Sedangkan pada PT. Semen Indonesia, Tbk mengalami penurunan nilai aset lancar pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 dengan total aset terendah pada tahun 2021 yang hanya sebesar Rp. 15,27 Triliun. Penurunan aset lancar ini disebabkan oleh tergerusnya jumlah aset keuangan dari nilai wajar investasi saham yang dipegang perusahaan. Hutang lancar pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2019 sampai tahun 2022 yang mencapai Rp. 4,82 Triliun, sementara hutang lancar PT. Semen Indonesia, Tbk meningkat pada tahun 2019, 2021 dan pada tahun 2022 dengan total hutang lancar tertinggi sebesar Rp. 14,21 Triliun. Hal ini disebabkan oleh tingginya biaya operasional akibat dari merebaknya pandemi yang membatasi seluruh kegiatan ekonomi.

Total hutang PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Total hutang tertingginya mencapai angka Rp. 6,13 Triliun. Sementara total hutang PT. Semen Indonesia, Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2019 yang mencapai Rp. 43,91 Triliun. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya laba ditahan dan menurunnya modal perusahaan yang digunakan untuk membiayai kewajiban. Total ekuitas PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk mengalami penurunan pada tahun 2019 hingga tahun 2022 dengan total ekuitas terendah sebesar Rp. 19, 56 Triliun. Penurunan ini disebabkan oleh diperoleh perusahaan.

Laba bersih PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk mengalami penurunan pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 dengan laba bersih terendah nya sebesar Rp. 1,78 Triliun. PT. Semen Indonesia, Tbk mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 dengan penurunan laba bersih tertinggi sebesar Rp. 1,54 Triliun. Penyebab laba bersih mengalami penurunan disebabkan oleh yang disebabkan oleh tingginya biaya produksi dan biaya operasional perusahaan pada tahun tersebut. Penjualan PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk menurun pada tahun 2020 dengan penjualan terendahnya sebesar Rp. 14,18

Triliun, sementara pada PT. Semen Indonesia, Tbk mengalami penurunan penjualan pada tahun 2020 dan tahun 2021 yang penjualan terendahnya hanya sebesar Rp. 34,95 Triliun.

Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pradina & Suselo (2023) dengan judul penelitian analisis perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (studi kasus pada PT Kimia Farma Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2016-2022) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin*. Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Ayudhia et al. (2022) dengan judul penelitian analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan semasa pandemi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (periode 2018-2021) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan dan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin*. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka Novelty dalam penelitian ini adalah memfokuskan penelitian pada rasio *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* sebagai variabel yang akan diteliti dan dibandingkan. Perbandingan langsung dua rasio ini belum pernah dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Untuk itu batasan dalam penelitian ini adalah pembatasan dan ruang lingkup penelitian hanya akan mencakup dan membandingkan rasio *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk dan PT. Semen Indonesia, Tbk.

Berdasarkan fenomena masalah yang ada pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk dan PT. Semen Indonesia, Tbk yang telah disajikan pada tabel diatas, mendasari peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk dan PT. Semen Indonesia, Tbk).

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Serenade, 2019). Menurut Lie et al. (2021) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu kegiatan dengan cara melakukan perbandingan pada nilai yang diperoleh dalam laporan keuangan dan nilai yang satu dibagikan dengan lainnya (Ahffha & Pradana, 2022). Analisa rasio memberikan bayangan tingkat kemampuan keuangan perusahaan dalam waktu tertentu. Terdapat beberapa cara untuk melakukan analisis rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan rasio profitabilitas (Kasmir, 2019).

***Current Ratio* (CR)**

Current Ratio (CR) merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang (Andini, 2020). Menurut Fitriani (2021) semakin besar *Current Ratio* (CR)

menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk didalamnya kewajiban membayar dividen kas yang terutang). Menurut Prasetyo & Isnuwardiati (2022) *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia. Standar *Current Ratio* (CR) adalah 200%, hal ini dapat diartikan bahwa apabila jumlah nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) perusahaan lebih dari 200% maka perusahaan di kategorikan baik dan apabila jumlah nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) perusahaan kurang dari 200% maka perusahaan dikategorikan tidak baik (Kasmir, 2019).

$$\text{Rumus Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang (utang lancar dan utang tidak lancar) dengan ekuitas (Hidayat, 2021). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan penggunaan utang terhadap modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa risiko keuangan perusahaan semakin tinggi, dan sebaliknya, semakin rendah rasio ini menunjukkan tingkat risiko yang semakin rendah bagi perusahaan (Hidayatullah, 2022). Standar *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 90%, hal ini dapat diartikan bahwa apabila jumlah nilai rata-rata perusahaan lebih dari 90% maka perusahaan di kategorikan tidak baik dan apabila jumlah nilai rata-rata perusahaan kurang dari 90% maka perusahaan dikategorikan baik (Anggriani & Muniarty, 2023).

$$\text{Rumus Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total equity}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui besar kecilnya suatu laba yang didapat oleh perusahaan. Rasio ini dapat dihitung menggunakan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih (Rizki & Munandar, 2023). *Net Profit Margin* (NPM) adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bungadan pajak dan penjualan. Pengukuran ini akan menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan oleh tingkat penjualan dari perusahaan tersebut. Jadi makin tinggi *Net Profit Margin* maka akan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan (Rasuh et al., 2023). Besarnya *Net Profit Margin* (NPM) akan memberikan tanda-tanda keberhasilannya dalam mengembangkan misi pemilik perusahaan (Permatasari & Nurdin, 2017). Standar rasio Net profit margin adalah 20%, hal ini dapat diartikan bahwa apabila jumlah nilai rata-rata perusahaan lebih dari 20% maka perusahaan di kategorikan baik dan apabila jumlah nilai rata-rata perusahaan kurang dari 20% maka perusahaan dikategorikan tidak baik (Inayah & Munandar, 2021).

$$\text{Rumus Net Profit Margin} = \frac{\text{net sales}}{\text{sales}} \times 100\%$$

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan

Analisis perbandingan adalah teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara horizontal dan membandingkan antara satu dengan yang lain dengan menunjukan informasi keuangan atau data lainnya baik dalam rupiah atau

dalam unit (Kaunang, 2013). Teknik perbandingan tersebut dapat menunjukkan kenaikan dan penurunan dalam rupiah atau unit dan juga dalam presentase atau perbandingan dalam bentuk angka perbandingan atau rasio. Tujuan analisis perbandingan ini adalah untuk mengetahui perubahan-perubahan berupa kenaikan atau penurunan pos-pos laporan keuangan atau data lainnya dalam dua atau lebih periode yang dibandingkan (Anggraini et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Komparatif. Penelitian komparatif digunakan untuk mengetahui perbedaan *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk dan PT. Semen Indonesia, Tbk.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang di gunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati (Sugiyono, 2016). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar tabel indikator variabel *Current Ratio* (CR) yaitu aset lancar dan hutang lancar, indikator variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) yaitu total hutang dan total ekuitas serta indikator variabel *Net Profit Margin* (NPM) yang berisi laba bersih dan penjualan pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk dan PT. Semen Indonesia, Tbk.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi yang dipakai adalah seluruh data laporan keuangan laba rugi berupa penjualan atau pendapatan, laba setelah pajak dan laba sebelum pajak dari perusahaan PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk dan PT. Semen Indonesia, Tbk

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2016).

Tabel 2. Jumlah Populasi Perusahaan Sub Sektor Semen

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun IPO
1	PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk	INTP	1989-222
2	PT. Semen Baturaja, Tbk	SMBR	2013-2022
3	PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk	SMCB	1977-2022
4	PT. Semen Indonesia, Tbk	SMGR	1991-2022
5	PT. Waskitan Beton Precast, Tbk	WSBP	2016-2022
6	PT. Wijaya Karya Beton, Tbk	WTON	2014-2022

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Kriteria Sampel :

Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). 2)

Perusahaan industry semen yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu dari tahun 2013-2022. 3) Perusahaan industry semen dengan laporan keuangan yang dinyatakan dalam rupiah

Tabel 3. Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun Sampel
1	PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk	INTP	2013-2022
2	PT. Semen Indonesia, Tbk	SMGR	2013-2022

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Lokasi Penelitian

Penelitian ini di Bursa efek Indonesia (BEI) yang memberikan informasi mengenai laporan keuangan Perusahaan manufaktur yang akan diteliti, dengan mengakses situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi Pustaka. Dalam perolehan data penelitian ini mengambil data melalui laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan di emiten BEI yang diperoleh dari website www.idx.co.id dengan cara mendownload. Sedangkan bentuk studi pustaka yang peneliti lakukan yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan informasi leat buku dan jurnal.

Teknik Analisis Data

Analisis Rasio

Analisis rasio merupakan suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan antar pos-pos tertentu dalam laporan neraca, laporan laba rugi secara individual, maupun kombinasi dari kedua laporan neraca dan laba rugi secara individual.

Current Rasio (CR)

$$\text{Rumus Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Debt To Equity Ratio (DER)

$$\text{Rumus Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total equity}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM)

$$\text{Rumus Net Profit Margin} = \frac{\text{net sales}}{\text{sales}} \times 100\%$$

Analisis Statistik

Analisis statistik adalah kegiatan analisis terhadap data hasil pengukuran yang

diperoleh secara berulang ulang untuk menentukan Tingkat ketidakpastian hasil pengujian akhir dari suatu pengukuran. Semakin banyak data yang dihimpun maka hasil pengukuran semakin mendekati nilai yang sebenarnya.

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan metode *kolmogorov smirnov*. Menurut Ghozali (2016) uji statistik lain yang dapat di gunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *kolmogorov smirnov*. Pengambilan keputusan :

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal
Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji Beda

Menurut Ghozali (2016) uji beda *Independent Sampel T Test* digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Jadi tujuan uji beda test adalah membandingkan rata rata dua group yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Apakah kedua group tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama atautkah tidak sama secara signifikan. Selanjutnya dengan menggunakan Tingkat signifikan untuk mengetahui perbedaan rasio keuangan kedua Perusahaan tersebut apakah ada perbedaan atau tidak ada perbedaan. Pengolahan data dalam uji hipotesis ini menggunakan program IBM SPSS 26

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Perbandingan *Current Ratio* (CR) Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk (INTP) dan PT. Semen Indonesia, Tbk (SMGR).

Tabel 4. Perbandingan *Current Ratio* (CR) Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk (INTP) dan PT. Semen Indonesia, Tbk (SMGR)

TAHUN	INTP		SMGR	
	CR (%)	Kategori	CR (%)	Kategori
2013	614,806	Baik	187,94	Tidak Baik
2014	493,37	Baik	220,35	Baik
2015	488,65	Baik	159,69	Tidak Baik
2016	452,5	Baik	127,25	Tidak Baik
2017	370,3	Baik	156,77	Tidak Baik
2018	313,72	Baik	196,71	Tidak Baik
2019	328,33	Baik	136,09	Tidak Baik
2020	291,73	Baik	135,27	Tidak Baik
2021	243,98	Baik	107,46	Tidak Baik
2022	213,84	Baik	144,54	Tidak Baik
Rata-Rata	381,12	Baik	157,21	Tidak Baik

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4, perbandingan *Current Ratio* (CR) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 berada pada kategori baik karena berada diatas standar rasio yaitu 200%. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan di anggap mampu dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Sedangkan hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) pada PT. Semen Indonesia, Tbk pada tahun

2013, 2015 sampai dengan tahun 2022 berada pada kategori tidak baik karena berada di bawah standar rasio yaitu dibawah 200% dengan nilai rata-rata tidak baik karena berada dibawah standar rasio yaitu 200%. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan kurang mampu dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo.

Analisis Perbandingan *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk (INTP) dan PT. Semen Indonesia, Tbk (SMGR).

Tabel 5. *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk dan PT. Semen Indonesia, Tbk

TAHUN	INTP		SMGR	
	DER (%)	Kategori	DER (%)	Kategori
2013	15,79	Baik	41,43	Baik
2014	16,54	Baik	36,68	Baik
2015	15,806	Baik	39,03	Baik
2016	15,34	Baik	44,65	Baik
2017	17,53	Baik	60,85	Baik
2018	19,66	Baik	55,705	Baik
2019	20,04	Baik	129,57	Tidak Baik
2020	23,306	Baik	113,79	Tidak Baik
2021	26,74	Baik	87,82	Baik
2022	31,37	Baik	70,42	Baik
Rata-Rata	20,21	Baik	68	Baik

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5 diatas, *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 berada pada kategori baik karena dibawah standar rasio yaitu kurang dari 90%. Hal ini dapat diartikan bahwa utang perusahaan lebih kecil, maka perusahaan semakin mudah untuk memperoleh keuntungan, sedangkan hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Semen Indonesia, Tbk pada tahun 2013 sampai tahun 2018 dan pada tahun 2021 dan tahun 2022 berada pada kategori baik karena dibawah standar rasio 90%, pada tahun 2018 dan tahun 2019 dikategorikan tidak baik karena diatas standar rasio 90%. Hal ini dapat diartikan bahwa utang perusahaan lebih besar, maka perusahaan sulit untuk memperoleh keuntungan.

Analisis Perbandingan *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk (INTP) dan PT. Semen Indonesia, Tbk (SMGR).

Tabel 6. *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk dan PT. Semen Indonesia, Tbk

TAHUN	INTP		SMGR	
	NPM(%)	Kategori	NPM(%)	Kategori
2013	26,81	Baik	21,43	Baik
2014	26,37	Baik	17,35	Tidak Baik
2015	24,47	Baik	16,79	Tidak Baik
2016	25,19	Baik	17,35	Tidak Baik
2017	12,88	Tidak Baik	7,34	Tidak Baik

2018	7,54	Tidak Baik	10,05	Tidak Baik
2019	11,51	Tidak Baik	5,87	Tidak Baik
2020	12,73	Tidak Baik	7,6	Tidak Baik
2021	12,107	Tidak Baik	5,95	Tidak Baik
2022	11,28	Tidak Baik	6,75	Tidak Baik
Rata-Rata	17,09	Tidak Baik	12,28	Tidak Baik

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6 diatas, *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 berada pada kategori baik, namun pada tahun 2017 hingga tahun 2022 berada pada predikat yang tidak baik karena berada dibawah standar rasio yaitu 20%. Sedangkan hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Semen Indonesia, Tbk pada tahun 2013 berada pada kategori baik dan selanjutnya pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2022 berada pada kategori yang tidak baik dengan nilairata-rata berada dibawah standar rasio yaitu 20%. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua perusahaan ini dianggap kurang mampu dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan.

Uji Normalitas

Tabel 7. Kolmogorov Smirnov

Variabel	Statistic	sig
CR	.181	.087
DER	.195	.045
NPM	.182	.082

Sumber : Data diolah dengan SPSS V. 26

Berdasarkan output SPSS bahwa nilai CR dan NPM sig. > 0,05 yang berkesimpulan bahwa data yang diuji berdistribusi normal dan nilai DER sig.< 0.05 yang berkesimpulan bahwa data yang diuji berdistribusi tidak normal.

Perbandingan Dengan Uji beda (Independent Sample t-Test)

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan atau tidak terdapat perbedaan pada *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk dan PT. Semen Indonesia, Tbk maka dilakukan perbandingan dengan melakukan uji beda (*independent sample test*). Uji beda ini dilakukan dengan bantuan SPSS. Pada penelitian Tingkat signifikan yang ditetapkan untuk seluruh pengujian adalah α sebesar 0,05.

Pembahasan

Analisis Perbandingan *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk dan PT. Semen Indonesia, Tbk

Tabel 8. Independent Samples Test

		F	Sig.	t
CR	Equal variances assumed	13.820	.002	5.365
DER	Equal variances assumed	14.57	.001	-4.574
NPM	Equal variances	3.002	.100	1.788

	assumed			
--	---------	--	--	--

Sumber : Data diolah dengan SPSS V. 26

Interpretasi Hasil Penelitian

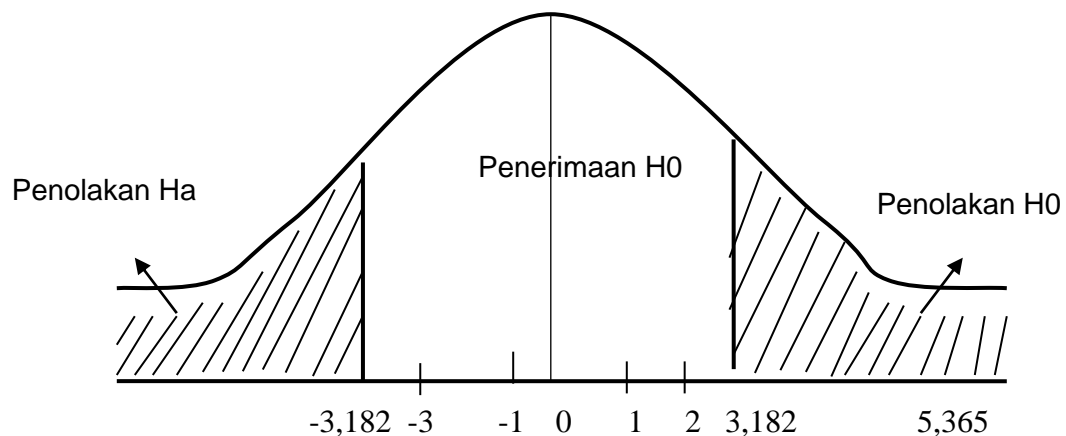
Current Ratio (CR)

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$, tidak terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk dan PT. Semen Indonesia, Tbk

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$, terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk dan PT. Semen Indonesia, Tbk

Df = $n - 3 = 10 - 3 = 7$ dan taraf kesalahan 5% uji dua pihak maka diperoleh nilai t tabel sebesar 3,182.

Gambar 1. Kurva Hipotesis Perbandingan *Current Ratio* (CR) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk dan PT. Semen Indonesia, Tbk



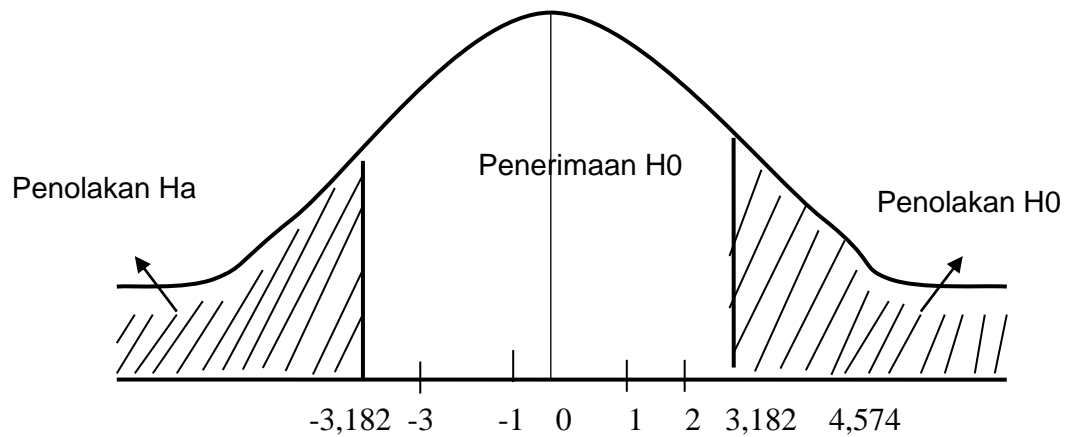
Berdasarkan gambar 1 diatas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,002 \leq 0,05$ dengan nilai t hitung yaitu sebesar 5,365. Maka jika menggunakan pengambilan keputusan dalam uji *independent sampel t test* melalui perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel, Sehingga dapat dicari nilai t tabel dengan mengacu pada rumus $(\alpha/2)$; $(df) = (0,05/2)$; $(7) = 0,025$; 7. Maka dapat ditemukan nilai t tabel dari tabel distribusi adalah sebesar 3,182. Dengan demikian nilai t hitung sebesar $5,365 \geq t \text{ tabel } 3,182$, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, dapat disimpulkan bahwa **Ha diterima dan Ho ditolak**, yang berarti terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk dan PT. Semen Indonesia, Tbk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasuh et al. (2023) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (studi kasus pada perusahaan yang memiliki anak perusahaan dan yang tidak memiliki anak perusahaan) periode 2016 - 2020.

Debt To Equity Ratio (DER)

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$, tidak terdapat perbedaan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk dan PT. Semen Indonesia, Tbk

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$, terdapat perbedaan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk dan PT. Semen Indonesia, Tbk

Gambar 2. Kurva Hipotesis Perbandingan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk dan PT. Semen Indonesia, Tbk



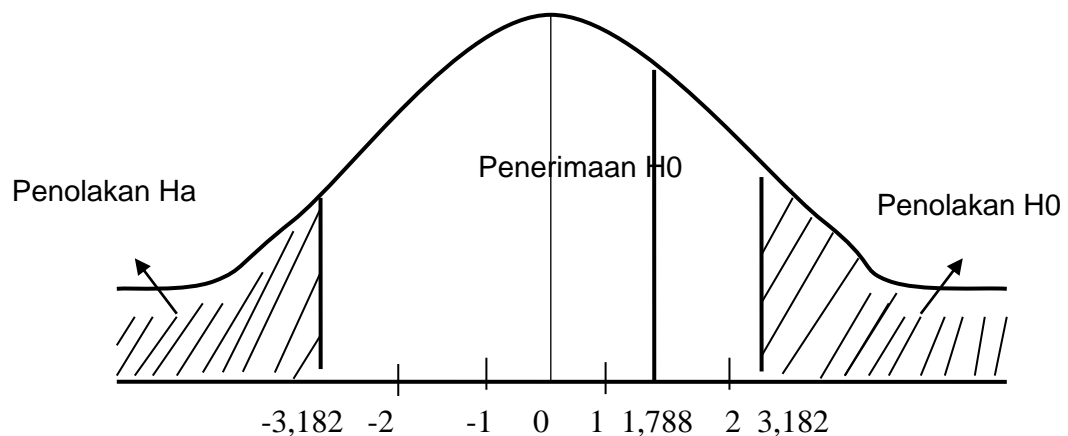
Nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,001 \leq 0,05$ dengan nilai *t* hitung yaitu 4,574. Maka jika menggunakan pengambilan keputusan dalam uji *independent sampel t test* melalui perbandingan antara nilai *t* hitung dengan *t* tabel, dapat ditemukan nilai *t* hitung sebesar $4,574 \geq t$ tabel 3,182, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai *t* hitung dengan *t* tabel, dapat disimpulkan bahwa **Ha diterima dan Ho ditolak**, yang berarti terdapat perbedaan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk dan PT. Semen Indonesia, Tbk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayudhia et al. (2022) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebelum dan semasa pandemi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (periode 2018-2021).

Net Profit Margin (NPM)

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$, tidak terdapat perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk dan PT. Semen Indonesia, Tbk

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$, terdapat perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk dan PT. Semen Indonesia, Tbk

Gambar 3. Kurva Hipotesis Perbandingan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk dan PT. Semen Indonesia, Tbk



Nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,100 \leq 0,05$ dengan nilai t hitung yaitu sebesar 1,788. Maka jika menggunakan pengambilan keputusan dalam uji *independent sampel t test* melalui perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel. Maka nilai t hitung sebesar $1,788 \leq t$ tabel 3,182, maka dapat disimpulkan bahwa **Ho diterima dan Ha ditolak**, yang berarti tidak terdapat perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk dan PT. Semen Indonesia, Tbk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki & Munandar (2023) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT.Tiga Pilar Sejahtera Food,Tbk dengan PT. Indofood Sukser Makmur,Tbk.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dari hasil analisa yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk dan PT. Semen Indonesia, Tbk jika dilihat dari *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER). Sedangkan jika dilihat dari rasio *Net Profit Margin* (NPM) maka tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk dan PT. Semen Indonesia, Tbk.

REFERENSI

- Ahffha, E., & Pradana, M. N. R. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Bina Akuntansi*, 9(2), 198–209.
- Andini, A. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Pt. Abc Dan Pt. Def Setelah Merger Dan Akuisisi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(6), 104–113.
- Anggraini, U., Silaban, W. L., Bauti, Y. S., Firmansyah, S., & Irawan, F. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pulp Dan Kertas (Studi Kasus Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19). *Akuntansiku*, 1(4), 253–268.
- Anggriani, R., & Muniarty2, P. (2023). Analisis Pengaruh Npl, Ldr, Dan Car Terhadap Roa Pada Pt Bank Kb Bukopin Tbk. *JUMANAGE Jurnal LmiahManajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2), 202–209. www.idx.co.id
- Ayudhia, A. P., Rinaldo, R., & Fardianan, E. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Semasa Pandemi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2018-2021). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(3), 65–75.
- Fitriani. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntan & Keuangan Syariah*, 1(2), 113–129.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23 (edisi 8). *Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 96.
- Hidayat, M. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Disaat Pandemi Covid 19. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 15(1), 9–17. <https://doi.org/10.33373/mja.v15i1.3332>
- Hidayatullah, S. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pt Mayora Indah Tbk. Dan Pt Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Manajemen*, 1(2), 56–65.
- Inayah, F., & Munandar, A. (2021). Analisis Perbandingan Net Profit Margin dan Gross Profit Margin Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *JBMI (Jurnal Bisnis*,

- Manajemen, Dan Informatika*), 18(1), 57–69.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kaunang, C. A. S. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Economic Value Added pada Perusahaan Yangtergabung Dalam LQ 45. *Jurnal EMBA*, 1(3), 648–657.
- Lie, D., Inrawan, A., Astuti, A., & Ardi, R. D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Pt Wijaya Karya, Tbk Dan Pt Waskita Karya, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 7(2), 224–237.
- Permatasari, D. A., & Nurdin. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT. Semen Indonesia (Persero) dan PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk dengan Menggunakan Dupont System pada Periode 2012-2016. *Prodi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl.*, 4(2), 643–647.
- Pradina, S. R., & Suselo, D. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus Pada PT. Kimia Farma Tbk Dan PT. Kalbe Farma Tbk). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(3), 2251–2261.
- Prasetyo, O. F., & Isnwardiati, K. (2022). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufactur Dengan Metode Du-Pont Saat Pra Dan Saat Pandemi Covid-19. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 9(2), 220–230.
- Rasuh, V., Kindangen, P., & Maramis, J. B. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Memiliki Anak Perusahaan Dan Yang Tidak Memiliki Anak Perusahaan) Periode 2016 - 2020. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 1305–1317.
- Rizki, N. F., & Munandar, A. (2023). Analisis Perbandingan Return On Asset Dan Net Profit Margin Pada Pt.Tiga Pilar Sejahtera Food,Tbk Dengan Pt.Indofood Sukser Makmur,Tbk. *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 3(2), 14221–14233. <https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v1i4>.
- Serenade, V. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan sesudah Akuisisi. *Seminar Nasional UNRIYO November 2019*, 1(2), 341–350.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Tamba, A. S. D. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi perusahaan subsektor pulp dan kertas terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 1–16.